

23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Aset lainnya:	817,143	221,397	6,865	181,280	542,181	782,518	265,154	6,949	378,419	795,222	0
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	0				0	0					0
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai					0	0					0
29	NSFR aset derivatif					0	0					0
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan					0	0					0
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di	817,143	221,397	6,865	181,280	542,181	782,518	265,154	6,949	378,419	795,222	0
32	Rekening Administratif											
33	Total RSF					13,394,121						13,376,983
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					107.01						104.14



ANALISA NET STABLE FUNDING RATIO (NSFR)

Nama Bank : PT. Bank SulutGo

Bulan Laporan : MARET 2026



NSFR (Net Stable Funding Ratio) adalah rasio yang mengukur kecukupan pendanaan jangka panjang sebuah bank untuk membiayai aset dan aktivitasnya secara stabil dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun. Sesuai ketentuan OJK dan Basel III, rasio ini minimal harus 100% agar bank dinilai memiliki ketahanan likuiditas jangka Panjang yang sehat.

Analisa Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Posisi per Maret 2026

1. Gambaran Umum Posisi NSFR

Berdasarkan perhitungan NSFR per 31 Maret 2026, Bank mencatat:

- Available Stable Funding (ASF) : Rp13.931.001
- Required Stable Funding (RSF) : Rp13.376.983
- Rasio NSFR : 104,14%

Rasio tersebut, berada di atas ketentuan minimum 100% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, ini menunjukkan bahwa Bank SulutGo memiliki kecukupan pendanaan stabil jangka panjang untuk mendukung struktur aset dan eksposur administratif yang dimiliki.

2. Analisa Available Stable Funding (ASF)

ASF menunjukkan kondisi sumber pendanaan Bank SulutGo yang dinilai stabil secara regulasi dan berjangka menengah–panjang.

Berdasarkan data, tingginya nilai ASF menunjukkan bahwa:

- Bank SulutGo mampu mengandalkan sumber dana yang relatif stabil, sehingga tidak bergantung secara berlebihan pada pendanaan jangka pendek yang volatil.
- Struktur pendanaan memberikan kontribusi bobot ASF yang optimal, sehingga meningkatkan ketahanan likuiditas jangka panjang.
- Komposisi pendanaan mendukung kesinambungan pembiayaan aset tanpa menciptakan tekanan likuiditas struktural.
- Ketergantungan terhadap dana jangka pendek relatif terkendali.

Kondisi ini mencerminkan pengelolaan pendanaan yang pruden serta konsistensi Bank SulutGo dalam menjaga kualitas sumber dana.

3. Analisa Required Stable Funding (RSF)

RSF mencerminkan kebutuhan pendanaan stabil atas:

- Aset neraca, dan
- Rekening administratif (off-balance sheet), sesuai faktor pembobotan NSFR.

Nilai RSF sebesar Rp13.376.983 menunjukkan bahwa:

- Kebutuhan pendanaan stabil atas aset masih proporsional terhadap kapasitas pendanaan Bank SulutGo.
- Struktur aset tidak menimbulkan kewajiban pendanaan jangka panjang yang berlebihan.
- Profil aset Bank SulutGo masih berada dalam tingkat risiko likuiditas yang terkelola.

RSF yang lebih rendah dibandingkan ASF menandakan bahwa Bank SulutGo memiliki buffer (Cadangan) pendanaan stabil yang memadai.

4. Analisa Keseimbangan ASF dan RSF

Selisih positif antara ASF dan RSF sebesar kurang lebih Rp. 554.018,- menunjukkan bahwa:

- Bank memiliki buffer pendanaan stabil yang memadai.
- Kemampuan Bank SulutGo untuk menghadapi tekanan likuiditas jangka panjang tanpa melanggar ketentuan NSFR.
- Fleksibilitas dalam mendukung aktivitas bisnis berkelanjutan.

Rasio 104,14% menunjukkan bahwa setiap kebutuhan pendanaan stabil telah didukung oleh sumber pendanaan yang memadai sesuai standar regulasi OJK.

5. Evaluasi Kepatuhan dan Risiko

Dengan posisi NSFR di atas threshold regulasi OJK, dapat dijelaskan bahwa Bank SulutGo :

- Kepatuhan terhadap ketentuan NSFR: Terpenuhi
- Risiko likuiditas jangka panjang: Rendah–terkendali
- Ketahanan struktur neraca: Baik

Bank SulutGo dinilai mampu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan aset dan kapasitas pendanaan stabil.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan NSFR > 100, dibandingkan Bulan Laporan sebelumnya (Desember 2025) antara lain :

1. Bank SulutGo melakukan perbaikan metodologi perhitungan NSFR sesuai ketentuan POJK yang berlaku.
2. Bank SulutGo melakukan perbaikan atas komponen keuangan ASF yang mempengaruhi pengklasifikasian data berdasarkan *bucket*, kepemilikan dana (yang dikelompokkan berdasarkan dana perorangan, UMK dan Korporasi) serta melihat kecenderungan karakteristik dana (bersifat stabil atau tidak stabil).
3. Bank SulutGo melakukan perbaikan komponen keuangan RSF khusus untuk pinjaman yang diberikan, dimana pengaturan *cash flow* dari *Collection* kredit yang dikelompokkan dalam kolektibilitas lancer dan dalam perhatian khusus dimasukkan dalam *bucket* jangka waktu < 6 bulan dan \geq 6 bulan s/d < 1 tahun.

4. Komponen keuangan yang saling berketergantungan (MLT/Manfaat Layanan Tunai), dimana total outstanding kredit yang dibiayai oleh bank akan mempengaruhi pengklasifikasian jangka waktu dana pada komponen ASF mengikuti jangka waktu kredit.

Kesimpulan dan Upaya Mempertahankan Pencapaian NSFR :

Secara keseluruhan, posisi NSFR Bank SulutGo per **31 Maret 2026 masih** dalam kondisi **sehat, kuat, dan patuh terhadap regulasi OJK**. Pencapaian rasio **104,14%** menunjukkan bahwa Bank SulutGo memiliki struktur pendanaan jangka panjang yang memadai untuk mendukung profil aset dan aktivitas bisnis.

Untuk **mempertahankan pencapaian rasio NSFR**, Bank perlu:

1. Menjaga komposisi sumber pendanaan yang stabil dan berjangka waktu memadai.
2. Mengendalikan pertumbuhan aset agar tetap seimbang/sejalan dengan kapasitas pendanaan stabil.
3. Melakukan pemantauan NSFR secara berkala sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas jangka panjang.
4. Memastikan kebijakan pendanaan dan aset tetap selaras dengan ketentuan regulator OJK.
5. Menyesuaikan strategi funding dan lending.

Dengan langkah tersebut, Bank SulutGo diharapkan dapat **menjaga kesinambungan likuiditas jangka panjang** serta mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.